

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan kemajuan perekonomian di suatu negara karena dengan pasar modal, dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara. Terdapat banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal untuk mendapatkan dana yang akan digunakan sebagai pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke sektor-sektor produktif.

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan atau sekuritas baik dalam bentuk hutang maupun modal. Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana dari masyarakat, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memberikan dana kepada pihak yang mempunyai surplus dana kepada masyarakat (penabung atau investor), dan juga memindahkan dana kepada pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam investasi, serta memfasilitasi transaksi jual beli seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif (surat berharga turunan) yang pada umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Dengan adanya pasar modal, pengalokasian dana menjadi lebih efisien yakni dapat digunakan sebagai modal untuk memperluas usaha dan proyek baru yang dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan masyarakat.

Pasar modal juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor untuk melakukan investasi, yakni pasar modal merupakan alternatif lain dalam hal penghimpunan dana selain sistem perbankan, dan di pasar modal sendiri memiliki berbagai pilihan dalam investasi yang dapat disesuaikan dengan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh investor. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin berkembang hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia selaku pasar modal di Indonesia.

Instrumen pasar modal yang banyak dipilih oleh perusahaan salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmaji Tjiptono, 2018). Perusahaan menerbitkan saham sebagai tujuan untuk mendapatkan tambahan modal dengan dana murah sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan menjadi lebih besar dan juga perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menanamkan modalnya sehingga memperoleh keuntungan berupa dividen ataupun *capital gain*. Dalam menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan maka perusahaan perlu memperhatikan pergerakan harga sahamnya, hal tersebut merupakan salah satu indikator yang dilihat investor sebagai pertimbangan.

Di pasar modal, calon investor atau investor dapat memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia. Fasilitas tersebut bisa digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investasi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi dapat dikaitkan dengan penanaman

modal dalam bentuk asset *real* seperti tanah, emas, bangunan, ataupun dalam bentuk asset *financial* seperti saham, obligasi, deposito, reksadana, dan surat berharga lainnya. (Tandelilin, 2017: 1).

Investasi tidak bisa dilakukan secara asal karena akan berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap informasi-informasi yang telah didapat dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di pasar modal sebelum memutuskan untuk mulai berinvestasi. Suatu informasi tersebut berupa pengumuman yang dilakukan oleh perusahaan dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Informasi umum yang dipublikasikan berupa peristiwa yang terjadi di perusahaan yang biasa disebut dengan *corporate action* seperti pengumuman pembagian dividen, pengumuman merger dan akuisisi, pengumuman laba, pengumuman pergantian pemimpin perusahaan, pengumuman *right issue*, maupun pengumuman terkait pembelian kembali saham (*stock buyback*).

Pengumuman *buyback* merupakan salah satu informasi publik yang penting bagi investor karena berkaitan dengan harga serta volume perdagangan saham. Investor memandang pengumuman *buyback* sebagai berita baik, dan akan bereaksi positif dengan membeli saham perusahaan yang ditawarkan melalui bursa efek.

Reaksi pasar atas suatu informasi dapat tercermin dari adanya perubahan volume perdagangan saham (*Trading volume activity*) serta *Abnormal Return Saham*. Oleh karena itu, informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja

emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan.



Gambar 1.1 Grafik Kinerja IHSG tahun 2017 – 2021

Sumber: www.tradingview.com

Sejak akhir 2019 keadaan perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan karena adanya pandemi Covid-19. Pasar modal Indonesia yakni IHSG mengalami penurunan sejak awal maret 2020 yakni mencapai -4,44%. Berdasarkan data yang didapat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per tanggal 9 Maret 2020 IHSG berada pada angka 5.136,81. Harga tersebut mengalami penurunan sebanyak 6,58%, dari sebelumnya yang berkisar 5.498,54 turun sebanyak 361,73 poin dalam sehari. Penekanan tersebut merupakan rekor terburuk sejak 2008, yang mana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pernah turun pada 10 Oktober 2008 sebanyak 6,91% dalam sehari (idxchannel.com).

Akibat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang sangat signifikan tersebut, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020.

Otoritas Jasa Keuangan juga mengizinkan semua emiten atau perusahaan publik melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menerapkan kebijakan menghentikan sementara perdagangan selama 30 menit jika terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan intraday sebagai upaya memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan. Ketentuan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang kondisi lain Sebagai kondisi Pasar yang berfluktuasi secara signifikan dalam pelaksanaan *buyback* saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik. Kebijakan *stock buyback* dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu perusahaan yang akan melakukan *stock buybacknya*, Pembelian kembali saham dapat dilakukan antara 10% sampai dengan 20% dari modal yang disetor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan ketentuan minimal saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor.

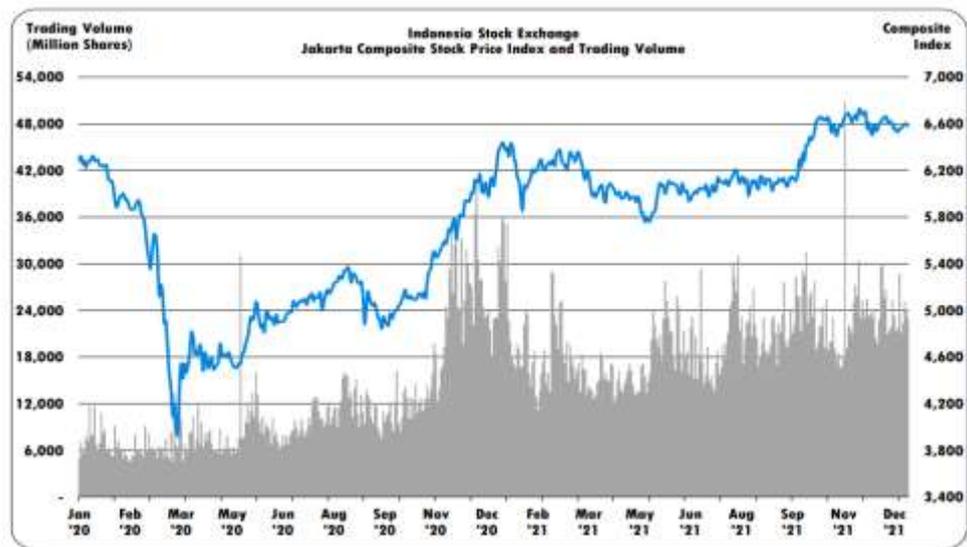
Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan akibat kondisi pasar yang berpotensi krisis tersebut, membuat perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan *buyback* saham dengan tujuan menjaga kestabilan harga saham agar tidak terus menerus mengalami kemerosotan di pasar. *Buyback* merupakan kegiatan perusahaan untuk membeli kembali sebagian saham yang telah ditawarkan secara luas ke masyarakat (Darmaji Tjiptono, 2018:125). Kebijakan *buyback* diyakini dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa harga saham perusahaan akan dibeli diatas harga pasar. Kebijakan *buyback* juga dapat menarik perhatian investor,

sehingga akan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran atas saham perusahaan (Pasaribu et al., 2016).

Reaksi pasar direfleksikan dalam pergerakan volume perdagangan dan harga saham. Pergerakan volume perdagangan menunjukkan tingkat minat investor dalam bertransaksi saham tersebut. Semakin tinggi minat investor, maka semakin tinggi pula citra perusahaan. Jika citra perusahaan tersebut semakin tinggi maka berpengaruh pula terhadap minat investor pada saham perusahaan yang melakukan *buyback*. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap harga saham yang merangkak naik jika minat investor tinggi. Investor akan menyerap informasi *buyback* yang dilakukan perusahaan sebagai suatu informasi yang mengandung *good news*, sehingga investor akan melakukan pembelian saham perusahaan secara besar-besaran. Saham yang jumlah permintaan dan penawarannya mengalami peningkatan menunjukkan *trading volume activity* saham mengalami kenaikan, hal ini berarti saham tersebut aktif diperdagangkan. Saham yang aktif diperdagangkan dapat meningkatkan harga saham di pasar. Harga saham yang meningkat akibat kebijakan *buyback* dapat meningkatkan *return* realisasi daripada *return* ekspektasi. Husnan (2015) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) merupakan laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *return* realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan.

Dengan adanya pengumuman *buyback saham* juga akan memberikan sinyal yang positif bahwa perusahaan memiliki *free cash flow* yang berlebih yang artinya tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik, hal tersebut menyebabkan investor menilai perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang. *buyback* saham juga dianggap memiliki kandungan informasi yang positif (*good news*) bagi pemegang saham sehingga *abnormal return* saham akan cenderung bergerak kearah positif dan hal ini didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dianggap menguntungkan akan memberikan reaksi pasar yang positif. Sehingga dengan adanya kegiatan *buyback* saham, jumlah saham yang beredar akan menurun dan laba per lembar saham akan meningkat.

Trading volume activity adalah total saham yang diperdagangkan di pasar sekunder pada periode pengamatan (Junizar, 2013). Besar kecilnya volume perdagangan mengindikasikan tingkat ketertarikan para investor dalam berinvestasi saham. Junizar (2013) menyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan. *Trading volume activity* (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besarnya minat investor pada suatu saham (Akis & Mutmainah, 2011).



Gambar 1.2 Grafik *Trading Volume* dan IHSG tahun 2020 – 2021

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat kita simpulkan bahwasannya Meningkatnya volume perdagangan saham juga merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di bursa efek. Jika permintaan dan penawaran suatu saham semakin meningkat, maka akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut semakin besar.

Bisa dikatakan semakin besar volume perdagangan, maka saham tersebut sering ditransaksikan. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat investor untuk mendapatkan saham tersebut. Jika investor menganggap pengumuman *stock buyback* sebagai suatu sinyal yang dilakukan oleh perusahaan kepada para investor dalam rangka meningkatkan kembali harga saham perusahaan, maka reaksi investor dapat terlihat pada aktivitas pembelian atau penjualan saham. Ada atau tidaknya pengaruh pengumuman *stock buyback* dapat dilihat dari ada tidaknya rata-rata TVA disekitar tanggal pengumuman *stock buyback*. Selain itu, reaksi pasar dapat

dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan saat periode pengumuman *stock buyback* dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal return* Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Buyback* Saham” Penelitian dilakukan pada perusahaan yang melakukan *Buyback* dan termasuk kedalam Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagaimana perbedaan *abnormal return saham* sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan, dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan ilmu akuntansi sebagai implementasi penerapan keilmuan semasa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi suatu rujukan untuk mengetahui perbedaan antara volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* saham sebagai bahan informasi bagi peneliti lain.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek hingga suatu saat dapat menjadi bahan pertimbangan, analisis dan keputusan dalam dunia investasi khususnya dalam hal investasi saham. Serta dapat menjadi tambahan data

empiris dalam ilmu akuntansi terutama dalam bahasan mengenai Penelitian ini.

2. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi penunjang perkuliahan dalam mata kuliah akuntansi pasar modal, menjadi referensi dan pedoman permasalahan yang serupa serta sebagai tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang pasar modal khususnya tentang *buyback* saham. serta penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan tambahan wacana ilmiah bagi Universitas Siliwangi mengenai penelitian dibidang pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan publik.
3. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Investor sebagai informasi mengenai dampak perusahaan melakukan *Buyback* saham sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan melalui pengambilan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yakni laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) situs www.idx.co.id

Adapun data sekunder yang tersedia dalam www.idx.co.id adalah data terkait perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 yang melakukan Pembelian kembali saham (*buyback*) dan terdaftar pada Bursa Efek Inonesia pada periode 2017-2021.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan dalam waktu 7 bulan, terhitung dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juni 2023 seperti yang dilampirkan pada lampiran 1.